

Pelatihan Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Strategi *Know_Want to Know_Learned* Bagi Guru Sekolah Menengah Atas Arrohmah Malang

Siti Mafulah¹, Umi Tursini², Eufrasia Tika³

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang^{1,2,3}

siti_mafulah@unikama.ac.id¹, tursini_umi@unikama.ac.id², tikaefrasia4@gmail.com³

Abstract

Differentiated learning is very necessary to facilitate students to obtain equal rights in classroom learning. With various backgrounds ranging from learning styles and learning methods of students and student categories (audio, visual, and kinesthetic), teachers are expected to be able to teach creatively and innovatively. However, not all teachers understand this, therefore it is necessary to conduct differentiated learning training using the Know, Want to know, and Learned (KWL) strategy so that teachers do not feel lectured in delivering their materials. This activity used 4 stages of implementation, the first stage K (Know), teachers were asked to write down what they know about differentiated learning, the second stage W (Want to know), what teachers wanted to learn related to differentiated learning, the third stage was the presentation of the material and the fourth stage L (learned), at this final stage, participants were asked to write down what they have learned from the presentation of the material and the discussions that have been carried out together. The results of the questionnaire stated that almost all participants felt happy and enthusiastic about participating in this activity and would apply differentiated learning in their respective classes.

Keywords: KWL; Differentiated learning; Community service.

Abstrak

Pembelajaran berdiferensiasi sangat diperlukan untuk memfasilitasi siswa memperoleh hak yang sama dalam pembelajaran di kelas. Dengan latar belakang yang bermacam-macam mulai dari gaya belajar dan cara belajar siswa serta kategori siswa (auditori, visual, dan kinestetik) maka guru diharapkan mampu mengajar dengan kreatif dan inovatif. Namun, tidak semua guru faham akan hal ini, maka dari itu perlu dilakukan pelatihan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan strategi *Know, Want to know, and Learned* (KWL) sehingga guru tidak merasa digurui dalam penyampaian materinya. Kegiatan ini menggunakan 4 tahap pelaksanaan, pertama tahap *K* (*Know*), guru diminta menuliskan apa yang telah diketahui tentang pembelajaran berdiferensiasi, tahap kedua *W* (*Want to know*), apa saja yang ingin dipelajari oleh guru terkait pembelajaran berdiferensiasi, tahap ketiga yaitu pemaparan materi dan tahap keempat *L* (*learned*), pada tahap akhir ini, peserta diminta untuk menuliskan kembali apa yang telah mereka pelajari dari pemaparan materi dan diskusi yang telah dilakukan bersama. Hasil dari kuisioner menyatakan bahwa hampir semua peserta merasa senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan ini serta akan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam kelas masing-masing.

Kata Kunci: KWL; Pembelajaran berdiferensiasi; Pengabdian kepada masyarakat

A. PENDAHULUAN

Saat ini pemerintah Indonesia sedang gencar dalam menggaungkan penerapan pengajaran berdiferensiasi. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi saat ini sangatlah diperlukan mengingat individu yang berbeda, gaya belajar yang berbeda, minat yang berbeda serta kebutuhan belajar yang berbeda dari siswa menuntut guru juga harus mampu menyesuaikan pengajaran (Faiz et al., 2022). Guru dituntut untuk mampu mengajar dengan cara yang bervariasi dan kreatif dalam menyampaikan pelajaran di dalam kelas dengan harapan setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling mereka sukai dan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka sehingga siswa dapat belajar dengan baik.

Perbedaan kebutuhan siswa ini dapat diketahui dengan cara melakukan *assessment* awal pembelajaran (Andajani, 2022). Dari *assessment* awal ini dapat dihasilkan data bahwa siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, dengan gaya belajar yang berbeda secara otomatis akan memiliki cara belajar yang berbeda pula (Himmah & Nugraheni, 2023; Wahyuningsari et al., 2022). Siswa dengan gaya belajar visual maka akan dengan cepat menerima pelajaran dengan cara membaca, siswa dengan gaya belajar audio maka ia akan cepat menerima pelajaran dengan cara mendengar, sedangkan siswa dengan gaya belajar kinestetik maupun audio visual, maka ia akan dengan cepat belajar dengan pengalaman yang ia lakukan (Amalia et al., 2023; Naibaho, 2023).

Berkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi ini, SMA Arrohmah putri

belum menerapkan hal ini, sehingga masih dibutuhkan pelatihan terkait pembelajaran berdiferensiasi di lingkungan sekolah tersebut. Terlebih pembelajaran di lingkungan SMA Arrohmah berbasis pondok pesantren yang tidak banyak mengizinkan siswanya untuk akses internet dan gadget pada saat pembelajaran sehingga beberapa prinsip pembelajaran berdiferensiasi belum terimplementasikan dengan baik. Adapun beberapa prinsip utama pembelajaran berdiferensiasi adalah pertama kebutuhan individu siswa. Setiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda antara satu siswa dengan yang lainnya. Hal ini mengharuskan guru untuk dapat memenuhi kebutuhan mereka.

Kedua, cara menyampaikan pelajaran yang harus berbeda. Guru harus mampu menyediakan berbagai cara mengajar dalam satu kelas. Kreatifitas dan inovatif guru juga diharapkan mampu mengatasi masalah yang terjadi dalam menyampaikan materi di kelas. Ketiga, tugas yang diberikan kepada siswa juga berbeda. Mengingat kebutuhan siswa yang berbeda, maka tugas yang diberikan juga harus berbeda. Yang terakhir adalah pemberian pilihan kepada siswa. Dalam hal ini guru harus memberikan pilihan kepada siswa terkait bagaimana mereka ingin belajar, dengan cara apa mereka belajar, bagaimana mereka memahami pelajaran, serta dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di kelas (Mafulah & Lutviana, 2021).

Permasalahan yang dialami mitra dalam pembelajaran berdiferensiasi ini adalah pertama, para guru tidak tahu harus mulai

dari mana untuk menerapkan pembelajaran ini mengingat kebiasaan guru yang selalu memberikan pengajaran secara klasikal. Kedua, belum pernah diimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah tersebut, dan yang ketiga adalah pondok pesantren yang menjadi basis pengajarannya kebanyakan guru masih menggunakan metode ceramah.

Solusi yang ditawarkan terkait permasalahan yang dihadapi mitra karena tuntutan yang begitu besar kepada guru dalam mengajar, hal ini sangat diperlukan untuk melakukan pelatihan kepada guru untuk lebih mempersiapkan guru mampu menghadapi tantangan pengajaran kepada siswa di kelas. KWL (*Know, Want to Know, Learned*) merupakan strategi yang baik untuk melihat sejauh mana guru mengetahui apa itu pembelajaran berdiferensiasi, apa saja yang telah mereka lakukan terkait pembelajaran berdiferensiasi di kelas mereka, serta apa yang telah dipelajari setelah pelaksanaan pelatihan dilakukan. Luaran yang diharapkan adalah guru memahami apa dan bagaimana pembelajaran berdiferensiasi di terapkan di kelas masing-masing.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Pelatihan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan metode KWL ini dilakukan pada tanggal 18 September 2024. Mitra menyediakan lokasi pelatihan dan mengirimkan 60 guru dari berbagai mata pelajaran untuk mengikuti kegiatan pelatihan ini. Pelatihan ini dilaksanakan di gedung serbaguna SMA Arrohmah Putri, Malang.

Pelatihan ini sendiri merupakan implementasi kerjasama antara Program Magister Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia dengan Universitas Sains Malaysia, Malaysia dan Kollej Tingkatan Enam Hutching (KTEH), Malaysia. Pemateri juga berasal dari kedua institusi yaitu Dr. Siti Mafulah, M.Pd dari Universitas PGRI Kanjuruhan Malang dan Dr. Yusnita MD Yunus dari Universitas Sains Malaysia. Sedangkan guru-guru dari KTEH berperan sebagai fasilitator. Kegiatan ini dilakukan dengan strategi KWL dimana kegiatan dibagi menjadi empat sesi, pertama K (*know*) guru/peserta diminta menuliskan apa saja yang telah diketahui mengenai pembelajaran berdiferensiasi, kedua W (*want to learn*), dalam hal ini guru/peserta diminta untuk menuliskan apa saja yang ingin diketahui dan didapatkan dalam workshop ini. Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi dan yang terakhir adalah L (*learned*), pada sesi akhir peserta diminta untuk menuliskan apa saja yang telah dipelajari selama kegiatan ini. Adapun indikator untuk keberhasilan program ini, dapat dilihat pada Tabel 1.

Setelah kegiatan berakhir, peserta diminta untuk mengisi kuisioner kepuasan pelaksanaan pelatihan melalui Google Form yang telah disediakan oleh pemateri. Item dalam survey yang diberikan berisi informasi mengenai apakah peserta mendapatkan apa yang telah mereka inginkan untuk diketahui (W) dan juga bagaimana tanggapan peserta terkait kebermanfaatan kegiatan pengabdian dengan strategi KWL.

Tabel 1. Indikator keberhasilan kegiatan

No.	Hasil yang Diharapkan	Indikator Pencapaian
1.	Know	Guru/peserta menyampaikan apa saja yang telah diketahui mengenai pembelajaran berdiferensiasi Guru/peserta memberikan informasi apa saja yang telah dilakukan di kelas
2.	Want to know	Guru/peserta menyampaikan apa saja yang ingin diketahui dalam kegiatan workshop
3.	Learned	Guru mengetahui dan memahami apa itu pembelajaran berdiferensiasi serta aplikasinya didalam kelas masing-masing

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan metode KWL dimulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 17.30 WIB dengan pembagian metode 4 sesi dapat didesed sebagai berikut:

Pertama tahap K (Know)

Pada sesi awal ini, para peserta dibagi menjadi kelompok, satu kelompok terdiri dari minimal 5 orang. Setiap kelompok diminta untuk menentukan siapa ketua dan sekretarisnya serta membuat yel-yel kelompok. Selanjutnya setiap kelompok diberikan satu lembar kertas karton dan spidol untuk menulis apa saja yang diinstruksikan oleh pematari. Pada tahap ini, langkah pertama yang harus dilakukan masing-masing kelompok adalah membuat kolom pada kertas karton yang berinisialkan K, W, L. kemudian setiap anggota dari kelompoknya mendapatkan sticky note yang

harus diisi oleh masing-masing peserta terkait apa saja yang telah diketahui dan kemudian ditempelkan pada kertas karton.

Sesi pertama ini berjalan dengan lancar, para peserta semangat menulis dan menempel informasi yang mereka ketahui tentang pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini dapat terlihat dari Gambar 1 yang menunjukkan antusias peserta dalam menyimak menentukan informasi awal yang mereka ketahui tentang pembelajaran berdiferensiasi. Pada tahap ini, apapun jawaban dari peserta atau apapun yang peserta tuliskan pada sticky note dan di tempel di kertas karton, tidak akan dikoreksi oleh pematari. Jawaban-jawaban ini akan di bandingkan dengan jawaban pada tahapan terakhir yaitu tahap L. Beberapa peserta ada yang menjawab tidak tahu apa itu pembelajaran berdiferensiasi, ada juga yang langsung menuliskan definisi dari pembelajaran berdiferensiasi.

**Gambar 1.** Pembentukan kelompok



Gambar 2. Diskusi kelompok

Tahap kedua, W (want to know)

Want to know merupakan tahapan kedua setelah tahap K dilakukan, tanpa memberikan jawaban terhadap apa yang ditanyakan pada tahap pertama, peserta diminta untuk menuliskan apa saja yang mereka inginkan dan harapkan selama pelatihan berlangsung. Peserta diminta menulis pada sticky note dengan warna yang berbeda dan di tempel kembali pada kertas karton kelompoknya masing-masing. Pada tahap ini fasilitator dari KTEH mendampingi setiap kelompok dalam melaksanakan tugasnya. Gambar 3 merupakan pendampingan dari fasilitator setelah isian pada stickynote di tempel oleh salah satu kelompok.



Gambar 3. Pendampingan fasilitator setelah sticky note ditempel salah satu kelompok tahap W

Tahap ketiga, Pemaparan materi

Setelah peserta memberikan informasinya terkait apa saja yang mereka ketahui dan apa saja yang mereka inginkan dalam pelatihan pembelajaran berdiferensiasi ini, tahap selanjutnya adalah pemaparan materi. Materi pertama berisi tentang pengertian pembelajaran berdiferensiasi dan mengapa harus pembelajaran berdiferensiasi. Materi kedua tentang framework pembelajaran berdiferensiasi serta strategi yang dapat diterapkan. Materi 1 dan 2 disampaikan dalam rentang waktu pukul 09.00-12.00 WIB. Penyampaian materi ini tidak hanya dengan metode ceramah tetapi juga memasukkan permainan dan teka-teki sehingga tidak membuat peserta bosan. Setelah sesi 1 dan 2 dilakukan tanya jawab seputar materi yang telah disampaikan.

Seusai istirahat dan makan siang, sesi ke-3 (praktik membuat instruksi pembelajaran berdiferensiasi) dan sesi 4 (presentasi hasil praktik). Praktik ini dilakukan dari pukul 13.00-17.00 WIB. Pada sesi ke-tiga dan ke-empat peserta sangat antusias dengan materi yang mereka siapkan bersama kelompoknya masing-masing. Terlihat pada Gambar 4 dan 5 pemateri menyampaikan materi sedangkan peserta menyimak dengan sangat antusias.



Gambar 4. Pameran materi oleh narasumber 1



Gambar 5. Pemaparan materi oleh narasumber 2

Tahap keempat, L(Learned)

Tahap L merupakan tahap akhir dari pelaksanaan workshop ini. Setelah peserta menerima pemaparan materi dari para narasumber, serta melakukan praktik pembelajaran berdiferensiasi, peserta diminta untuk menuliskan kembali apa yang telah peserta ketahui terkait pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan pemahaman mereka. Peserta menulis pada sticky note dan kemudian di tempel pada kertas karton. Selanjutnya peserta diminta untuk mengisi survey kepuasan pelaksanaan workshop pembelajaran berdiferensiasi dengan metode KWL. Adapun hasil dari survei sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil kuisioner program pengabdian kepada masyarakat

No.	pernyataan	Respon peserta	
		Ya	tidak
1.	Saya tidak mengerti apa itu pembelajaran berdiferensiasi sebelum mengikuti pelatihan	90%	10%
2.	Saya jadi mengerti apa itu pembelajaran berdiferensiasi setelah mengikuti pelatihan	85%	15%
3.	Materi yang disampaikan sangat bermanfaat bagi saya	80%	20%
4.	Penyampaian materi sangat menyenangkan	95%	5%
5.	Pemateri menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah difahami	100%	0%
6.	Pemateri sangat berkompeten dalam menyampaikan materi	100%	0%
7.	Pemateri menyampaikan materi dengan semangat yang luar biasa	100%	0%
8.	Materi yang disampaikan sangat bermanfaat buat saya	90%	10%
9.	Materi yang disampaikan sangat relevan dengan kebutuhan pembelajaran saat ini	85%	15%
10.	Saya sangat senang, antusias dan termotivasi saat mengikuti kegiatan pelatihan ini	90%	10%
11.	Pelatihan ini sangat bermanfaat sehingga perlu di adakan lagi dikemudian hari	98%	2%
12.	Saya akan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas saya	85%	15%

Tabel 2 menunjukkan bahwa respon peserta sangat baik terhadap terlaksananya program pelatihan pembelajaran berdiferensiasi. Sebelum guru-guru mengikuti pelatihan, 90% dari mereka tidak mengetahui apa itu pembelajaran berdiferensiasi, namun setelah

mengikuti pelatihan ini 85% menjadi tahu apa itu pembelajaran berdiferensiasi. Terkait dengan materi yang diberikan, 80% peserta mengatakan bahwa materi yang disampaikan sangat bermanfaat dan sangat relevan dengan kondisi saat ini. Berkaitan dengan pemateri, 100% peserta menyatakan bahwa pemateri menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah difahami, meskipun pemateri yang satu dari Malaysia, namun bahasanya masih dapat dipahami oleh peserta. Dalam hal antusiasme, peserta antusias dan senang serta mau mengaplikasikan pembelajaran berdiferensiasi didalam kelasnya masing-masing.

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dikatakan berhasil karena indikator keberhasilan telah tercapai. Diantaranya, peserta memahami apa dan bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelasnya masing-masing.

D. PENUTUP

Simpulan

Pada pelaksanaan kegiatan pelatihan pembelajaran berdiferensiasi dengan metode KWL, peserta sangat antusias dan termotivasi untuk mengimplementasikan Pembelajaran berdiferensiasi di kelas masing-masing. Yang semula tidak tahu apa itu pembelajaran berdiferensiasi menjadi tahu dan juga tahu bagaimana penerapannya di kelas. Pelaksanaan program ini berjalan dengan baik namun ada beberapa kendala yang dihadapi oleh pemateri, pertama, karena peserta berasal dari berbagai macam latar belakang, dalam hal ini guru mata pelajaran yang berbeda sehingga pemateri sedikit kesulitan untuk memberikan contoh riil dari

penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran selain pelajaran Bahasa Inggris, terlebih pada mata pelajaran agama seperti Aqidah Akhlaq, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan lain sebagainya. Kedua, karena peserta berasal dari sekolah yang berbasis pondok pesantren sehingga pemateri kesulitan untuk membuat ice-breaking yang lebih energik dengan menggunakan gerakan badan. Saran untuk program selanjutnya bisa mengundang peserta satu mata pelajaran saja sehingga lebih mudah untuk diarahkan, fokus topik materi untuk praktik bisa lebih didalam dengan feedback dari pemateri

Saran

Pelatihan pembelajaran berdiferensiasi telah berjalan dengan baik, untuk masa yang akan datang dibutuhkan pelatihan tentang pemberian assessemen awal kepada siswa serta bagaimana memetakan siswa berdasarkan hasil asesmen awal sehingga dapat dilakukan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kelas. Serta pelatihan dilakukan pada guru pengajar pada satu mata pelajaran saja sehingga guru tidak hanya memahami apa itu pembelajaran berdiferensiasi saja akan tetapi mampu menguasai materi ajar atau mempersiapkan bahan ajar untuk siswa di kelas masing-masing.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada pihak yang telah terlibat dalam program pengabdian kepada masyarakat ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, K., Rasyad, I., & Gunawan, A. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Inovasi pembelajaran. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 5(2), 185–193.
- Andajani, K. (2022). Modul Pembelajaran Berdiferensiasi. *Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru*, 2.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853.
- Himmah, F. I., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(1), 31.
- Mafulah, S., & Lutviana, R. (2021). Engaging Students in an Online Classroom Setting. *Proceedings of the 2nd Annual Conference on Social Science and Humanities (ANCOSH 2020)*, 542(Ancosh 2020), 371–375.
- Naibaho, D. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 81–91.
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529–535.